

PENGARUH PROFESIONAL GURU PENJAKESREK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 WOJA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018

Linda Susila

Dosen Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Yapis Dompu

Abstract: The background of this study is that teachers have not fully provided teaching in accordance with administrative references, such as syllabus and lesson plans. so that the form of teaching is not systematic in its teaching. departing from the problem the researcher felt interested in researching with the title of the Effect of Professional Teachers on the Learning Achievement of Class XI Students at SMA 1 Woja. The type of research used in this study is quantitative research. Quantitative research is a process of finding knowledge that uses data in the form of numbers as a tool to analyze information about what we know. The purpose of this study is to find out whether there is a professional influence of teacher assessment on student achievement. Data collection techniques used in this study are questionnaires and deed tests. Data analysis was performed using a simple linear regression formula using the SPSS16 application. Classic assumption test which includes normality regression test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test, has met the normal assumption requirements. With the regression equation $\hat{Y} = 91.084 + 0.0.280x$ the value of $t_{count} = 0.129 > 0.05$, which means that the hypothesis H_0 is rejected and H_a is accepted. This study concludes: There is a significant influence on the professional teacher education on the learning achievement of the XI grade students of Woja 1 Public High School in the learning year 2017/2018

Keywords: *Professional Teacher Learning Achievement.*

Abstrak: Latarbelakang penelitian ini adalah guru belum sepenuhnya memberikan pengajaran sesuai dengan acuan administrasi, seperti silabus dan RPP. sehingga bentuk pengajaran tidak sistematis dalam pengajarannya. berangkat dari masalah tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti dengan judul Pengaruh Profesional Guru Penjaskes Terhadap Prestasi belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Woja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang kita ketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh profesional guru penjaskes terhadap prestasi belajar siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes perbuatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS16. Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas regresi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, telah memenuhi syarat asumsi normal. Dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 91.084 + 0,0.280x$ diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,129 > 0,05$ yang artinya hipotesis H_0 di tolak dan H_a diterima. Penelitian ini menyimpulkan: Ada pengaruh yang signifikan pada profesional guru penjaskes terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja tahun pembelajaran 2017/2018

Kata Kunci: *Profesional Guru Prestasi Belajar.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dianggap Sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas harkat dan martabat manusia. Pendidikan dipandang sebagai salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan individu. Pada dasarnya di lembaga pendidikan tentunya membutuhkan guru yang profesional dalam proses belajar mengajar karena guru adalah seseorang yang bertanggung jawab, dalam mengantarkan anak didiknya memiliki kualitas keilmuan yang tinggi. Seperti yang diterapkan dalam undang-undang guru dan dosen yang dimaksud dengan guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan

formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005:3).

Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau normal tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. penyelenggaraan pendidikan adalah pemerintah daerah atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan, (Undang-Undang Guru dan Dosen, 2005:4)

Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila dapat menunjukkan pada

masyarakat bahwa dia layak menjadi panutan atau teladan pada masyarakat sekelilingnya. Terutama masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah ada yang patut di teladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanan, pengetahuan, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya dan bagaimana cara guru berpakaian, berbicara, bergaul baik dengan temanya atau siswa maupun anggota masyarakat, yang sering menjadi perhatian masyarakat luas.

Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas atau praktek agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai akhir tujuan proses pendidikan. Jadi guru sebagai tenaga pendidik harus profesional, mengingat pentingnya profesional guru apalagi guru olahraga, maka seorang guru harus bisa melaksanakan tugasnya dengan baik

Menurut Suparlan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru profesional yang memiliki kompetensi guru yang layak mendapatkan sertifikasi pendidik dengan memenuhi kompetensi guru (Suparlan, 2002:89) sebagai berikut: Memiliki kepribadian sebagai guru, menguasai landasan pendidikan, menguasai bahan pelajaran, menyusun bahan pelajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, melaksanakan penilaian pendidikan, melaksa bimbingan, melaksanakan administrasi sekolah, menjalin kerjasama dan interaksi dengan guru sejawat dan masyarakat, melaksanakan penelitian sederhana.

Sekarang ini, begitu banyak siswa yang berprestasi di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, berbagai prestasi yang diraih oleh siswa termasuk prestasi di bidang olahraga salah satunya adalah lomba permainan bola voli, bahkan prestasi siswa tidak hanya di tingkat sekolah, tetapi juga di tingkat kabupaten.

Prestasi siswa tersebut tidak luput dari usaha dan dorongan yang diberikan oleh guru serta kemauan mereka untuk berprestasi, prestasi siswa juga ditunjang oleh pengalaman, instruksi, pengetahuan yang diberikan oleh guru olahraga di sekolah maupun di luar sekolah. prestasi siswa di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemauan siswa dan guru itu sendiri, artinya kemauan siswa untuk berprestasi yang besar akan sia-sia kalau tidak didampingi oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab sebagai guru yang profesional.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Menurut Sudjana (2002:42) Guru sebagai pelaksana pendidikan nasional merupakan faktor kunci. Peningkatan prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas dalam proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas (lapangan). Oleh karena itu, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru harus menyediakan pembelajaran dan strategi yang bisa meningkatkan prestasi siswa pada salah satu cabang olahraga bola besar seperti bola voli.

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani yang terpilih yang direncanakan secara sistematis.

Hendra (2000:3) mengungkapkan bahwa "Pengalaman gerak yang didapatkan siswa dalam pendidikan jasmani merupakan kontributor penting bagi peningkatan prestasi olahraga sekaligus juga sebagai kontributor penting bagi kesejahteraan dan kesehatan siswa". Untuk itu tidak mengherankan peningkatan kualitas dan efektifitas proses belajar mengajar pendidikan jasmani selalu menjadi fokus perhatian semua pihak yang peduli terhadap pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 6 September 2017 di SMA Negeri 1 Woja kompetensi guru penjas kesrek dalam pembelajaran salah satu cabang olahraga bola besar masih membutuhkan perbaikan dalam aspek seperti, aspek persiapan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilihat dari segi kebutuhan pembelajaran, yang kenyataannya RPP merupakan salah satu perangkat pembelajaran sebagai acuan bagi guru Penjas kesrek dalam melaksanakan proses pembelajaran. Jika guru mengabaikan dalam menyiapkan perangkat pembelajaran seperti (RPP), Maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan apa yang diinginkan dalam proses belajar mengajar.

RPP merupakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di butuhkan oleh seorang guru untuk mengatur sistimatis proses belajar mengajarnya. penyampaian yang diberikan tanpa adanya penjelasan dan pemahaman apa dan bagaimana Cara melakukan permainan bola besar yang baik dan benar, guru penjas kesrek dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) langsung memberikan praktek permainan, untuk bermain satu sama lain, tanpa terlebih dahulu adanya Strecing (pemanasan) atau penjelasan mengenai tehnik-tehnik dalam permainan bola besar. sebenarnya dalam RPP sangat jelas susunannya dalam melakukan pembelajaran yang diharus dilalui dan dilakukan atau diberikan pada siswa tersebut.

Jadi untuk menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat di lihat dari kemampuan dan pengetahuan dalam mengantarkan siswa pada proses pemahaman akan materi yang di berikan. jadi semakin baik proses pembelajaran yang dilakukan maka semakin baik pula proses pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang akan di sampaikan oleh guru terhadap siswanya.

Sama hal dengan prestasi seorang siswa, jika seorang guru mengajar dan melaksanakan tugas secara profesional dalam proses penyampaian akan materi yang di ajarkan serta proses pelaksanaan praktek dengan baik, maka siswa akan memiliki prestasi yang baik, baik itu di mata pelajaran maupun di prakteknya.

Dengan demikian SMA negeri 1 woja merupakan salah satu SMA yang memiliki prestasi yang lebih baik dalam bidang olahraga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti "Pengaruh profesional guru penjas kesrek

terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja tahun pembelajaran 2017/2018”

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sudjana (2001:27) mengatakan layaknya suatu kegiatan studi deskriptif yang mengikuti pengumpulan data, analisis data interpretasi dan di akhiri simpulan yang di dasarkan pada pengenalisaan data. Menurut Musfiqon (2012 : 59) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang difokuskan pada kajian fenomena objektif untuk dikaji secara kuantitatif. Jenis datanya dikuantifikasikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif didasari filsafat positivisme, aliran filsafat yang fokus kajian pada fenomena objektif.

Dari kedua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang kita ketahui.

a) Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) bahwa Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian atau sekelompok orang, benda, dan hal yang memiliki ciri yang “sama” sebagai sumber pengambilan sampel. Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, maka populasi dari penelitian ini adalah 1 orang guru penjaskes yang sertifikasi di kelas XI SMA Negeri 1 Woja dan siswa kelas XI berjumlah 229 orang dari 8 kelas, terdiri dari kelas XI IPA 1, XI IPA 2, XI IPA 3, XI IPA 4, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, dan XI IPS 4, di SMA Negeri 1 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, atau bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* yaitu dengan cara undian, maksudnya adalah pengambilan anggota sampel yang dilakukan apabila populasinya terdiri dari sub populasi yaitu kelas XI IPA1, XI IPA2, XI IPA3, XI IPA4, XI IPS1, XI IPS2, XI IPS3, XI IPS4 SMA Negeri 1 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018.

Sedangkan besar kecilnya sub sampel mengikuti perbandingan populasi, dan individu-individu yang dalam tiap-tiap sub populasi ambil secara cluster random sampling sub populasinya. Kemudian yang berhak menjadi anggota sampel adalah individu-individu yang namanya dimenangkan dalam undian masing-masing kelas.

Selanjutnya untuk menentukan ukuran yang akan di ambil dari populasi di pergunakan pendapat yang menyatakan: Untuk sekedar ancar-ancar maka, apabila subjeknya kurang dari 100 orang, maka sebaiknya diambil seluruhnya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dari 100 orang maka dapat

diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih (Arikunto, 1980:20).

Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 15% dari jumlah populasi 229 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti mengambil 15% dari jumlah populasi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. Yang di ambil sebagai sampel sebanyak **32 Orang**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti hanya meneliti 32 orang siswa yang berada di seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Woja dan 1 guru penjaskes yang sertifikasi di kelas XI SMA Negeri 1 Woja. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 33 orang.

b) Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data, adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi .

Observasi adalah merupakan teknik untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung baik disekolah maupun diluar sekolah Arikunto (2002:156). Observasi/ pengamatan merupakan suatu kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra atau salah satu cara untuk menilai hasil belajar. Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profesional guru penjaskes dalam peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati setiap kejadian yang terjadi saat itu. Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi langsung pada objek antara lain:

- 1) Guru penjaskes kelas XI SMA Negeri 1 Woja
- 2) Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja.

2. Tehnik Angket dan Quesioner

Menurut Arikunto (2010:194), angket/questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya. Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Riyanto, 2001:87).

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa angket merupakan cara yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data. Angket memuat pertanyaan yang ditentukan jawabannya oleh peneliti terkait hal pengaruh profesional guru olahraga pada siswa kelas XI

SMA Negeri 1 Woja. Dalam penelitian ini, metode angket yang digunakan adalah angket tertutup.

3. Teknik Tes

Menurut Sudjana dan Ibrahim (dalam Malik, 2013:35), Tes adalah alat ukur yang diberikan pada individu untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang diharapkan baik tertulis maupun secara lisan atau secara perbuatan. Hasil pengukuran ini biasanya berupa data kuantitatif, Tes yang dilakukan oleh guru terhadap siswa yakni tes perbuatan dengan menggunakan materi Bola Voli khususnya tehnik dasar passing bawah, Tes perbuatan dilakukan untuk mengetahui prestasi belajar siswa atau variabel Y terkait tingkat pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Hasil tes praktek tersebut merupakan data *real* untuk mengukur prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja tahun pembelajaran 2017/2018.

4. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2013:274). Penggunaan teknik dokumentasi dimaksudkan agar menjadi standar, tolak ukur dan teori untuk memperkuat argumentasi yang dijadikan panduan dalam penelitian ini. Pengambilan data dokumentasi dilakukan peneliti setelah proses pemberian nilai tes perbuatan siswa dilakukan oleh guru. Pengambilan data dokumentasi tersebut sebagai data untuk mengetahui nilai atau prestasi yang diperoleh oleh siswa dan sebagai data variabel Y.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan dokumentasi bagi peneliti adalah

- 1) Hasil tes perbuatan siswa yang telah dinilai oleh guru dalam permainan bola voli kelas XI SMA Negeri 1 Woja
- 2) Absen siswa
- 3) Pengambilan foto dan video.

c) Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian (Arikunto, 2002:156). Berdasarkan pendapat di atas dan sesuai data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah.

1) Instrumen Data Angket/ *Kuesioner*

Instrumen yang digunakan yaitu angket tertutup, muatan angket tersebut berisi pertanyaan-pertanyaan dan pilihan jawaban yang ditujukan kepada responden yang telah disediakan oleh penulis berupa lembar angket.

Angket yang dibagikan kepada responden yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja. Pembagian angket tersebut untuk memperoleh data variabel X (yaitu pengaruh profesional penjaskesrek).

Dalam penentuan instrument angket perlu ada skala pengukuran yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu skala likert (sugiyono 2013:134)

Tabel 1. skala penilaian instrument

No	Pilihan	Bobot Skor
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Kurang Setuju	2
4	Tidak setuju	1

Tabel 2. Indikator kompetensi profesional guru penjaskes

N0	Indikator Kompetensi profesional guru penjaskes	Nomor soal
1	Menguasai bahan pelajaran pendidikan jasmani	1-5
2	Kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa	6-10
3	Kemampuan melaksanakan proses pengajaran	11-14
4	Kemampuan mengukur hasil belajar siswa	15-17

2) Instrumen Data Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengetahui dan mendapatkan data peningkatan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Woja 2017/2018. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan yang . Tes dalam hal ini digunakan untuk mendapatkan data tentang variabel Y (peningkatan prestasi belajar siswa).

Pelaksanaan tes perbuatan dimaksudkan untuk memperoleh data tes latihan tehnik dasar passing bawah dalam permainan bola voli dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) langkah persiapan

Hal-hal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penjabaran jumlah populasi dan sampel.
- 2) Menentukan atau menyiapkan tenaga pembantu pelaksanaan test latihan tehnik passing bawah dalam permainan bola voli.
- 3) Menyiapkan alat dan fasilitas untuk melakukan pengambilan data penelitian mengenai latihan tehnik passing bawah dalam permainan bola voli

b) Langkah pelaksanaan

Untuk mengetahui kemampuan atau memperoleh gambaran tentang kemampuan tehnik dasar passing bawah dalam permainan bola voli pada siswa yang akan diteliti.

- 1) Alat dan perlengkapan :
 - a) Lapangan bola voli.

- b) Minimal 2 bola voli
- c) Pluit dan
- d) Stop Watch.
- 2) Adapun Prosedur dan pelaksanaan tes adalah sebagai berikut:
 - a) Prosedur tes
 - (1) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan test pada seluruh subjek penelitian terutama pada tehnik passing bawah dalam permainan bola voli
 - (2) Melaksanakan test passing bawah dalam permainan bola voli dengan jarak yang di tentukan.
 - b) pelaksanaannya sebagai berikut:
 - (1) Siswa membiasakan berdoa sebelum melakukan aktifitas.
 - (3) Siswa pemanasan sebelum melakukan kegiatan inti.
 - (4) Siswa di suruh membuat garis lingkaran .
 - (2) Siswa melakukan passing bawah dalam garis lingkarang yang di buat, Setelah diberi aba-aba mulai, siswa mulai melakukan passing bola dalam jangka waktu 1 menit.
 - (3) Jika siswa keluar dari garis limgkaran satu atau dua kaki pada saat passing bola maka tidak di hitung poin atau angkanya.
 - (4) Hasil penelitian dicatat adalah ketepatan atau keakuarat,serta kerja samanya dalam melakuan passing bawah bola boli.
 - (5) Hasil penelitian dicatat adalah berapa kali melakukan passing bola dalam jangka waktu satu menit dalam garis lingkaran serta bagaimana cara melakukan gerakan,mengatur posisi,dan sikap akhir dalam pasing bawah.

3) Instrumen Dokumentasi

Instrumen dokumentasi dalam penelitian ini yaitu berupa lembar kerja tes pembuatan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja yang telah diberikan nilai oleh guru. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data penunjang penelitian ini terkait prestasi belajar siswa. Pengambilan data dokumentasi ini dilakukan oleh penulis setelah lembar tes pembuatan siswa telah dilakukan pemeriksaan dan pemberian nilai oleh guru.

d) **Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013: 207)

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan analisis Regresi Linear sederhana, Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana, dengan rumus aplikasi SPSS16sebagai berikut: Sugiyono, (2010: 261)

$$Y = a + b X$$

Keterangan:

Y = subjek dalam variabel terikat (dependen) yang diprediksikan (hasil belajar)

a = nilai Y ketika nilai X = 0 (nilai konstanta)

b = angka arah koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat (dependen) yang di dasarkan pada perubahan variabel bebas (independen)

X = subjek pada variabel bebas (independen)

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini.

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Tabel 3. Norma Tes passing bawah dalam permainan bola voli

No	Lakilaki	Perempuan	Kategori	Skor
1	60 keatas	40 keatas	Sangat baik	85
2	47-59	30-39	Baik	80
3	31-46	20-29	Sedang	75
4	16-30	09-19	Kurang	70
5	00-15	00-08	Sangat kurang	65

Sumber : (depdiknas,1999)

keterangan:

$\sum Y$	= Nilai Y
$\sum X$	= Nilai X
$\sum XY$	= Hasil Kali Antara X dan Y
$\sum X^2$	= Hasil Kuadrat X
$\sum Y^2$	= Hasil Kuadrat Y

Berikut adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis regresi linear sederhana:

- 1) Masuk program SPSS16
- 2) Klik *variable view* pada spss data editor
- 3) Pada kolom *name* klik X, kolom *name* pada barisan kedua ketik Y
- 4) Pada kolom label, untuk kolom pada baris pertama ketik variabel X (jejaring sosial *facebook*), untuk kolom pada baris kedua ketik variabel Y (Hasil belajar)
- 5) Buka data view pada spss16 data editor maka didapat kolom X dan Y
- 6) Ketikan data sesuai dengan variabelnya, ketik *analyzer-regression-linear*
- 7) Dan lihatlah hasil dari perhitungan dengan menggunakan spss16.

Dengan kriteria pengujian seperti berikut:

- 1) Jika $T_{hitung} \leq$ tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $T_{hitung} \geq$ tingkat kesalahan 0,05 maka H_0 di tolak dan H_a diterima

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini pokok pembahasan yang akan diuraikan di bawah ini tentang hasil penelitian dan pembahasan untuk menjawab hipotesis yang diajukan.

1. Data yang diperoleh melalui pembagian angket

Penelitian ini digunakan sampel yang diambil secara *proportional stratified random sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel apabila populasinya berbentuk kelompok kelas-kelas, yaitu yang diambil dengan cara undian sehingga setiap kelas sebagai anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk menjadi anggota sampel. Jadi dari hasil undian tersebut menunjukkan bahwa yang menjadi sampel adalah 32 orang yang dikelompokkan pada delapan kelas dan masing-masing kelas diwakili 4 orang. Untuk lebih jelasnya tabel 4.1 berikut akan disajikan nama siswa SMA Negeri 1 Woja yang menjadi sampel penelitian.

Dari tabel di atas di simpulkan bahwa Angket adalah alat untuk mengumpulkan data berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Riyanto, 2001:87). Di peroleh hasil pengisian angket sebagai berikut: dari 17 pertanyaan angket yang di bagikan kepada siswa yang sesuai dengan indikator. jadi pada *Indikator pertama* yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 15 orang, setuju (S) sebanyak 17 orang, kurang setuju (KS) sebanyak 3 orang dan yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada. *Indikator kedua* yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 12 orang, setuju (S) sebanyak 15 orang, kurang setuju (KS) sebanyak

3 orang dan yang menjawab tidak setuju (TS) tidak ada. *Indikator ketiga* yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang, setuju (S) sebanyak 20 orang, kurang setuju (KS) sebanyak 3 orang dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang. *Indikator keempat* yang menjawab sangat setuju (SS) sebanyak 11 orang, setuju (S) sebanyak 20 orang, kurang setuju (KS) sebanyak 3 orang dan yang menjawab tidak setuju (TS) sebanyak 1 orang. jadi nilai angket yang di dapat dari siswa sebanyak 1801

2. Data Yang Dipeoleh Melalui Tes

Dalam melaksanakan tes perbuatan perlu kita menggunakan prosedur atau langkah –langkah dalam melakukan tes perbuatan:

- 1) Penentuan sampel yang ingin kita tes.
- 2) Menjelaskan tentang cara pelaksanaan test pada seluruh subjek penelitian terutama pada tehnik passing bawah dalam permainan bola voli
- 3) Melaksanakan test passing bawah dalam permainan
 - Siswa membiasakan berdoa sebelum melakukan aktifitas.
 - Siswa pemanasan sebelum melakukan kegiatan inti.
 - Siswa di suruh membuat garis lingkaran .
 - Siswa melakukan passing bawah dalam garis lingkaran yang di buat, Setelah diberi aba-aba mulai, siswa mulai melakukan passing bola dalam jangka waktu 1 menit.
 - Jika siswa keluar dari garis lingkaran satu atau dua kaki pada saat passing bola maka tidak di hitung poin atau angkanya.
 - Hasil penelitian dicatat adalah ketepatan atau keakuarat,serta kerja samanya dalam melakukan passing bawah bola boli.
 - Hasil penelitian dicatat adalah berapa kali melakukan passing bola dalam jangka waktu satu menit dalam garis lingkaran serta bagaimana cara melakukan gerakan,mengatur posisi,dan sikap akhir dalam pasing bawah.

Dari hasil tes perbuatan yang di dapat di atas yang sesuai norma tes yang ada pada tabel 3.3, yang mendapatkan katagori baik (B) sebanyak 7 orang, yang mendapat katagori sedang(S) sebanyak 20 orang dan yang mendapat katagori kurang (K) sebanyak 5 orang. jadi keseluruhan nilainya adalah 2410.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis Regresi Linear atau uji asumsi klasik:

- a) Uji Normalitas Regresi
- b) Uji Multikolinieritas
- c) Uji Heteroskedastisitas
- d) Uji Autokorelasi
- e) Persamaan Regresi

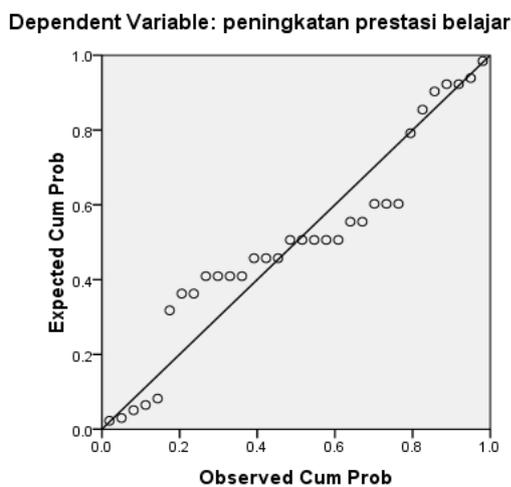
Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana :

a) Uji Normalitas Regresi

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Berikut langkah-langkah pengujiannya:

1. Masukkan data di atas pada lembar kerja SPSS, pilih **Variabel View**. Pada kolom **Name** beri nama variabel 1 dengan “X” dan variabel 2 dengan nama “Y”. Pada kolom **Label**, beri label variabel 1 dengan “*profesional guru penjaskes*” dan variabel 2 dengan nama “peningkatan prestasi Belajar siswa”.
2. Kembali ke **Data View**, pilih **Analyze > Regression > Linear > Ok**.
3. Masukkan variabel X pada kotak **Independent (s)** dan variabel Y pada kotak **Dependent**.
4. Pilih **Plot** masukkan ***sresid** ke kotak X dan ***zpred** ke kotak Y dan pilih **Normal Probability Plot**, kemudian klik **Continue** dan **Ok**.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1. Uji Normalitas Regresi

Dilihat dari gambar terlihat data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variabel dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance*

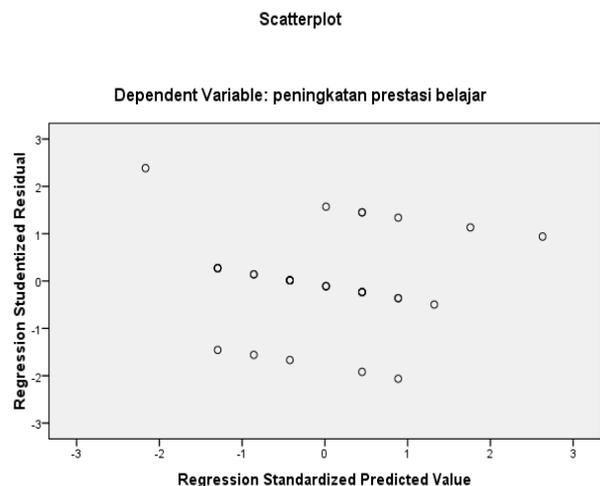
Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka terjadi gejala Multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF > 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka tidak terjadi gejala Multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik scatter plot antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut langkah-langkah pengujiannya: a sampai dengan c sama dengan uji normalitas.

- 1) Pilih **Plot** masukan ***sresid** ke kotak Y dan ***zpred** ke kotak X, kemudian klik **Continue**.
- 2) Kemudian klik **Ok** untuk melihat hasilnya.



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Dilihat dari gambar tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini uji Durbin-Watson akan digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi.

Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(5-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika d terletak antara dU dan $(5-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(5-dU)$ dan $(5-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan. Dari tabel di atas uji gejala autokorelasi dilakukan dengan melihat hasil *Durbin-Watson* yang nilainya sebesar 1.848 Dengan signifikansi (α) 0,05 (regressor) $K=5$ dan n (observasi)= 32 di peroleh nilai $d_l=0,917$ sementara nilai $d_u=1,597$ oleh karena $D-W$ hitung 1.848 berada di atas atau lebih besar dari $d_l=0,917$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi positif, hal ini berarti model regresi yang dihasilkan pada penelitian ini bebas dari autokorelasi. Besarnya nilai pengaruh $Rsquare=0,050$

e) Persamaan Regresinya

Berikut adalah hasil output SPSS untuk menentukan persamaan regresinya:

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
prestasi belajar siswa	75.3125	3.09461	32
profesional guru penjaskes	56.2812	2.46569	32

Rata-rata profesional guru penjaskes adalah 56.2812 dan peningkatan prestasi belajar adalah 75.3125.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Regresi (Uji T) bermaksud adalah untuk menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Diperoleh Nilai $T_{hitung} 0,219 > 0,05$ yang artinya ada pengaruh yang signifikan pada pengaruh profesional guru penjaskes terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja. Karena terdapat faktor

lain yang mempengaruhi menurunnya prestasi belajar siswa.

Berdasarkan data tersebut dilihat dari tabel nilai B:

Maka diperoleh Koefisien nilai a dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X) - (\sum X)^2} = 91.084$$

Dengan demikian persamaan regresi nilai b adalah :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X) - (\sum X)^2} = 0.280$$

Dengan demikian tabel diatas menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bx$ jadi $\hat{Y} = 91.084 + 0,280x$. Untuk menguji signifikansi konstanta kita dapat melihat hasil dari uji T. Terlihat profesional guru penjaskes adalah sebesar 0,219 $> 0,05$ yang artinya bahwa profesional guru penjaskes berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. karna pada tabel nilai R square besarnya nilai pengaruhnya hanya sebesar 0,050 $\times 100\% = 50\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berarti interpretasinya adalah:

- 1) Jika besarnya variabel X meningkat sebesar 1, maka variabel Y akan di tingkatkan sebesar 0,280
- 2) Jika besarnya variabel X bernilai nol atau menurun, maka variabel Y akan di kurangi sebesar 91.084

4. Pembahasan

1) Profesional Guru Penjaskes (X)

Dari 229 siswa kelas XI yang dijadikan sebagai sampel sebanyak 32 orang, peneliti membagikan kepada siswa instrumen angket tentang profesional guru penjaskes (X) pada tanggal 11 November 2015, yang berisi 17 pertanyaan. Sebelum menyebarkan angket, peneliti memberikan arahan dan menjelaskan tata cara dalam pengisian angket tersebut serta peneliti meyakinkan siswa agar mengisi lembar angket sesuai dengan kenyataan yang dialami tanpa paksaan dan terpengaruh oleh jawaban dari teman yang lain demi mendapatkan data yang *real*, didapatlah hasil perhitungan angket sebesar 1801.

2) Prestasi Belajar (Y)

Menurut Arikunto (2006:3) bahwa prestasi belajar adalah tingkat pencapaian yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang diterapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu. Kata prestasi banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga, dan pendidikan. Sedangkan yang di ungkapkan Abdurrahman (2008:87) bahwa perstasi belajar

siswa adalah hasil dari berbagai upaya dan daya yang tercermin dari partisipasi belajar yang dilakukan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa peneliti menggunakan tes perbuatan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woj. jadi nilai yang dapat di ambil dari siswa dalam prestasi belajarnya siswa adalah sebesar 2410 nilai.

3) Pengaruh Profesional Guru Penjaskes Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dari 229 siswa kelas XI yang dijadikan sampel sebanyak 32 orang, peneliti mendapatkan data hasil tes perbuatan pada siswa didapatlah nilai sebesar 2410. Dari output pada hasil penelitian di atas maka didapat hasil $T_{hitung} 0,280 < 0,05$ maka H_0 diterima atau ada pengaruh yang signifikan terhadap profesional guru penjaskes (X) pada prestasi belajar siswa (Y). Besarnya nilai R Square hanya sebesar 0,050. yang artinya besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 50% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

pengaruh yang disebabkan oleh faktor lain yang mengakibatkan meningkatnya prestasi belajar siswa dari faktor lain yang tidak ada didalam model regresi linear. Faktor yang mengakibatkan prestasi belajar siswa meningkat yaitu mencakup faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu factor jasmani (kesehatan), faktor psikologis (*intelligenci, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesepian*), dan faktor kelelahan. Faktor eksternal, yaitu faktor dari luar individu antara lain: Faktor keluarga, Faktor sekolah, dan Faktor masyarakat (Djali, 2008: 99)

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan hasil analisis dengan rumus regresi linear sederhana dengan menggunakan SPSS 16 pada bab sebelumnya, maka di simpulkan sebagai berikut H_0 yang diajukan di tolak dan H_a diterima yang artinya: ada pengaruh yang signifikan pada profesional guru penjaskes terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Woja tahun pembelajaran 2015/2016. Hasil uji signifikansi terlihat profesional guru penjankes adalah sebesar $0,050 > 0,05$ yang artinya bahwa profesional guru penjaskes berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat diajukan saran tindak lanjut sebagai berikut:

1) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi bagi pemimpin sekolah (kepala sekolah)

dalam rangka tetap mengawasi pelaksanaan proses pembelajaran.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan kepada para guru bahwa pengaruh profesional seorang guru mampu meningkatkan prestasi belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan, informasi yang dapat menambah wawasan siswa mengenai guru profesional khususnya guru penjaskesrek dan juga dapat membangun minat siswa dalam mengikuti proses dalam KBM itu sendiri serta mampu mengimplementasikan kembali pada teman sebaya di lingkungan sekolah, dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar secara optimal.

4) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran bagi peneliti karena pengaruh dari profesional seorang guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdurrahman, 2008. *Tentang Prestasi Belajar*. <http://www.blogspot.com/2007/03/01Prestasi> belajar. (Online), Diakses pada tanggal 1 September 2015.
- Djali, 2008. *Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. <http://www.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2017.
- Depdiknas, 2005. *Tentang Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Muhtar dan Iskandar, 2009. *Pengertian Profesional Guru*. Jakarta: Gaung Persada (Gp press).
- Sugiyono, 2010. *“statistika untuk penelitian”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, cv.